

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan sektor industri ialah salah satu pendukung kemajuan perekonomian. Sektor industri merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Tidak hanya berpotensi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, dan lapangan kerja, melainkan mampu memberikan kontribusi yang besar untuk menunjang pembentukan daya saing nasional.

Batik merupakan salah satu budaya asli Indonesia, dimana kerajinan batik sudah sudah dikenal sejak lama di Indonesia khususnya di pulau jawa. Batik Indonesia memiliki beragam corak yang ada pada tiap-tiap daerah, penamaan batik dapat dilihat menurut nama daerahnya seperti Batik Jawa, Batik Madura dan lain-lain. Selain itu, batik juga memiliki dua cara pembuatan yaitu batik tulis dan batik cap. Seiring dengan perubahan jaman, Batik pun berkembang. Mulai dari perkembangan motif, makna, proses pembuatan, hingga penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang layak untuk dimasukkan dalam *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*, yang mana artinya ialah bahwa batik telah memperoleh pengakuan internasional sebagai salah satu mata budaya Indonesia, sehingga diharapkan dapat memotivasi dan mengangkat harkat para pengrajin batik dan mendukung usaha peningkatan kesejahteraan rakyat (Syarif Nurhidayat, 2010: 15). Selain itu, sejak adanya pengakuan UNESCO tahun 2009 lalu, sejak itu kain batik semakin populer dan kian marak digunakan masyarakat dari segala lapisan sebagai bahan pakaian resmi maupun busana sehari-hari. Adanya pengakuan itu juga membuat industri batik yang sudah lama lesu di berbagai daerah mendadak kembali meningkat (Didit Pradito,2010).

Wilayah Kabupaten Bangkalan, berdasarkan kebijakan Propinsi Jawa Timur, termasuk dalam SWP Gerbangkertosusila, dengan pusat pengembangan di Kota Surabaya. Berdasarkan kebijakan ini, wilayah Kabupaten Bangkalan diarahkan untuk pengembangan kegiatan industri, dengan tetap berbasiskan pada sector pertanian, di samping pada pengembangan kegiatan pariwisata, agroindustri, pertambangan, kehutanan dan

perdagangan. Ini artinya sektor pertanian (dalam arti luas) tetap menjadi sektor utama dengan didukung oleh sektor industri sebagai sektor yang diharapkan dapat memacu proses pengembangan wilayah. Perkembangan industri diharapkan akan mampu memberikan *multiplier effect* yang luas dan signifikan bagi upaya pengembangan ekonomi lainnya di berbagai sektor kegiatan. Tetapi sampai sekarang tidak terdapat adanya industri khususnya industri kecil di Kabupaten bangkalan (laporan akhir penyiapan business plan Kabupaten Bangkalan, 2005).

Kabupaten bangkalan merupakan daerah yang dipilih untuk pengembangan ekonomi dalam sektor industri. Perekonomian di Kabupaten Bangkalan selama ini masih terisolasi, maka dari itu pembangunan jembatan antar-pulau terpanjang di Indonesia Surabaya-Madura (Suramadu) akan mempercepat perkembangan perekonomian. Industri-industri yang ada hanyalah industri rumah tangga seperti batik (Kecamatan Tanjung Bumi), kerupuk udang, jamu tradisional, souvenir (pecut madura), tikar, maupun sangkar burung. Semua itu rata-rata merupakan usaha skala kecil dengan nilai investasi tidak lebih Rp 70 milyar.

Kecamatan Tanjungbumi merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pengusaha batik khususnya di Desa Paseseh. Usaha batik Tanjungbumi merupakan usaha turun temurun yang dimiliki oleh nenek moyang dari penduduk asli Desa Paseseh, Kecamatan Tanjungbumi. Oleh sebab itu, batik yang berada di Desa Paseseh sudah banyak dikenal dan menjadi sentra perdagangan batik di Kabupaten Bangkalan. Saat ini terdapat 530 unit industri kecil batik tulis dengan pengrajin 1050 jiwa.

Unit-unit usaha industri kecil batik tulis tersebar pada 4 desa di Kecamatan Tanjungbumi antara lain Desa Paseseh, Desa Tanjungbumi, Desa Tlagabiru, dan Desa Bandang. Di Desa Paseseh adalah desa yang memiliki unit usaha industri kecil batik tulis terbanyak di Kecamatan Tanjungbumi. Unit usaha yang berada di Desa Paseseh sebanyak 207 unit. Desa Bandang merupakan desa yang memiliki unit usaha batik tulis tersedikit di Kecamatan Tanjungbumi dengan jumlah 37 unit usaha.

Industri kecil batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi merupakan batik tulis yang memiliki motif dan corak yang khas. Batik tulis tanjungbumi memiliki dua jenis yaitu batik tulis biao dan batik tulis gentongan. Proses dari pembuatan batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi masih menggunakan pewarna alami yang sampai saat ini masih di pertahankan dan dilestarikan bahkan diwariskan secara turun temurun. Namun demikian, terdapat permasalahan pada perkembangan batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi antara

lain pada proses pewarisan batik dikarenakan semakin berkurangnya tenaga pembatik. Kondisi alam merupakan hal terpenting dalam proses produksi batik tulis. Tidak adanya pelestarian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pewarnaan batik tulis yang mengakibatkan pengrajin cukup kesulitan mencari bahan baku pewarna di saat musim kemarau. Selain proses produksi batik tulis yang membutuhkan waktu panjang dan harga jual yang mahal, segmen pasar batik tulis *gentongan* pun juga berasal dari golongan tertentu saja.

Perkembangan industri kecil pada sektor kerajinan batik di Madura khususnya Kabupaten Bangkalan masih belum memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan perekonomian di Kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu pada penelitian ini perlu adanya faktor-faktor yang ditemukan guna mengetahui perkembangan sektor industri batik di Kabupaten Bangkalan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa identifikasi permasalahan yang terkait dengan faktor perkembangan industri kecil batik di Kecamatan Tanjungbumi. Berikut merupakan permasalahan yang menyebabkan perkembangan industri kecil batik di Kecamatan Tanjungbumi.

1. Wilayah Kabupaten Bangkalan diarahkan untuk pengembangan kegiatan industri, dengan tetap berbasiskan pada sektor pertanian, di samping pada pengembangan kegiatan pariwisata, tetapi sampai sekarang tidak terdapat adanya industri kecil batik tulis yang berkembang di Kabupaten Bangkalan khususnya Kecamatan Tanjungbumi (laporan akhir penyiapan business plan Kabupaten Bangkalan, 2005).
2. Potensi di Kabupaten Bangkalan di dominasi oleh industri kecil, namun dengan adanya potensi tersebut perkembangan industri batik tulis di kabupaten Bangkalan, khususnya Kecamatan Tanjungbumi masih belum berkembang secara maksimal. (Kepala Disperindag Kab. Bangkalan, 2014)
3. Terkait dengan komponen Pengembangan Ekonomi Lokal, terdapat berbagai permasalahan pengembangan industri kecil batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi antara lain: (1) Tidak adanya bantuan atau campur tangan pemerintah terhadap perkembangan industri, demikian juga kelembagaan terkait industri kecil batik tulis yang masih belum berfungsi dengan baik, (2) Pemerintah kurang berperan dalam hal permodalan dan pelatihan atau pendidikan mengenai batik tulis, oleh sebab itu pengusaha menggunakan modal pribadi untuk biaya pelatihan dan pendidikan tanpa

adanya campur tangan pemerintah, (3) tidak adanya industri menengah dan industri besar menyebabkan kurangnya perkembangan industri kecil batik tulis (stagnan), (4) Tidak sesuainya aksesibilitas membuat sistem pemasaran batik tulis belum optimal, (5) Sulitnya mencari bahan baku batik tulis saat musim kemarau dikarenakan tumbuh-tumbuhan menjadi kering, sehingga produksi batik tulis menurun.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah karakteristik industri kecil batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan?
2. Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi perkembangan industri kecil batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan ?
3. Bagaimana kinerja dari faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik industri kecil batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui faktor-faktor apa yang berpengaruh dalam perkembangan industri kecil batik di Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui kinerja dari faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pemerintah, masyarakat dan mahasiswa.

1. Pihak Akademik
 - a. Dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi pendidikan mengenai industri yang berkaitan dengan perkembangan industri kecil batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi. studi ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang.
2. Pihak Pemerintah
 - a. Dapat dijadikan evaluasi pengembangan ekonomi dalam sektor industri kecil di Kecamatan Tanjungbumi.

- b. Dapat dijadikan sebagai saran untuk penyusunan dokumen tata ruang pengembangan ekonomi dalam sektor industri di Kecamatan Tanjungbumi.
3. Pihak Masyarakat
 - a. Dapat mendorong masyarakat untuk mendukung dalam pengembangan sektor industri kecil dari proses awal hingga akhir
 - b. Dapat menjadikan ekonomi di Kecamatan Tanjungbumi meningkat sehingga masyarakat di Kabupaten tersebut dapat meningkatkan kesejahteraannya.
4. Pihak Mahasiswa
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah di Kabupaten Bangkalan khususnya Kecamatan Tanjungbumi.
 - b. Dapat menjadikan percobaan dalam penelitian mahasiswa serta sebagai motivasi dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi identifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan tidak berkembangnya Kawasan Industri Kabupaten Bangkalan. Adapun pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi :

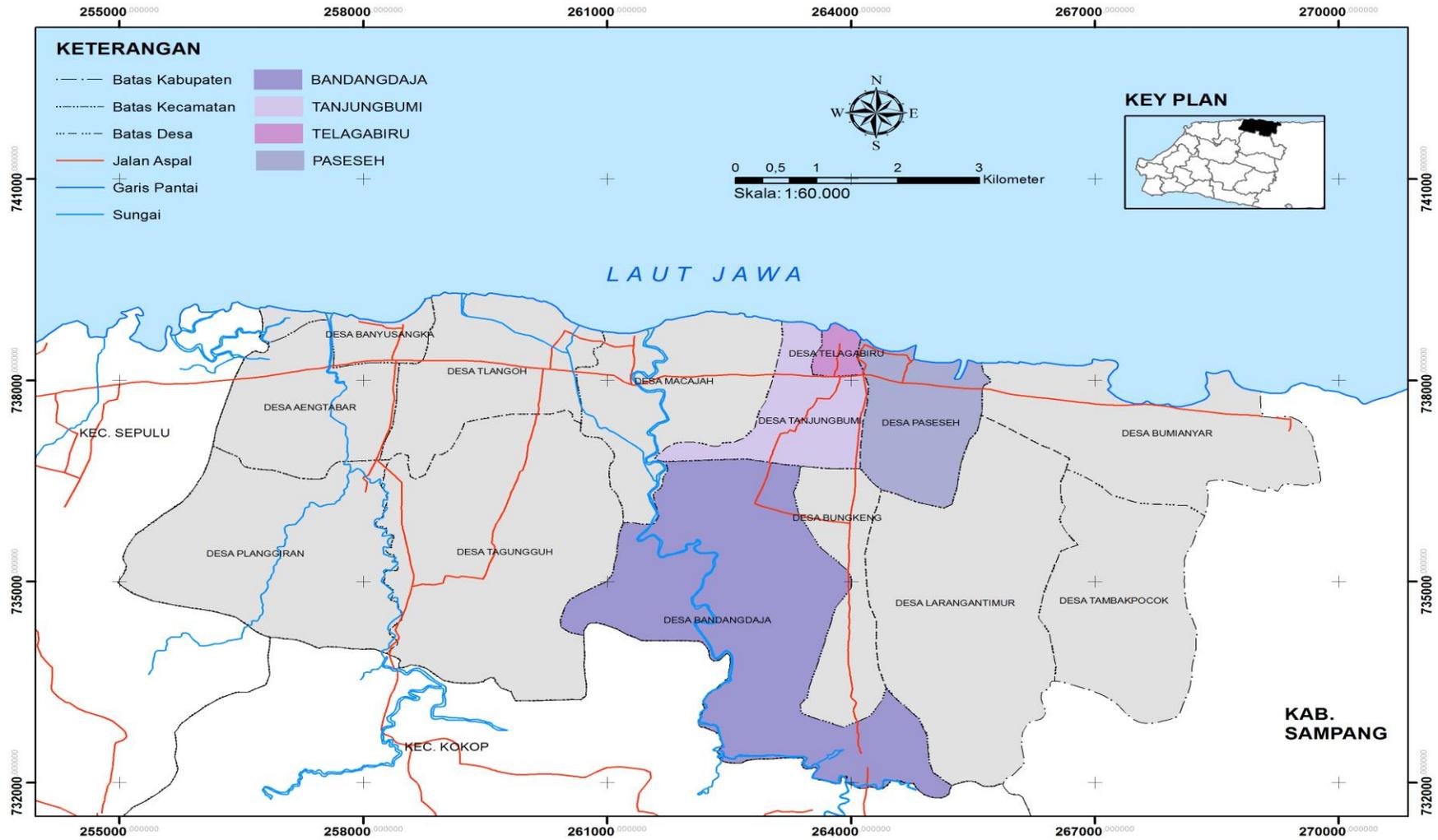
1. Metode analisis deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum wilayah di Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan berdasarkan variable-variabel yang telah ditentukan.
2. Metode analisis faktor, digunakan untuk mengetahui faktor yang berpotensi untuk menjadi pengaruh pada perkembangan sektor industri kecil batik di Kecamatan Tanjungbumi.
3. Metode analisis IPA untuk mengetahui kinerja dari faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang dibahas pada penelitian ini adalah wilayah Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan. Kecamatan Tanjungbumi mencakup 14 kecamatan dan memiliki luas wilayah sebesar : 6.749 Ha. Wilayah Kabupaten Bangkalan memiliki batas-batas sebagai berikut.

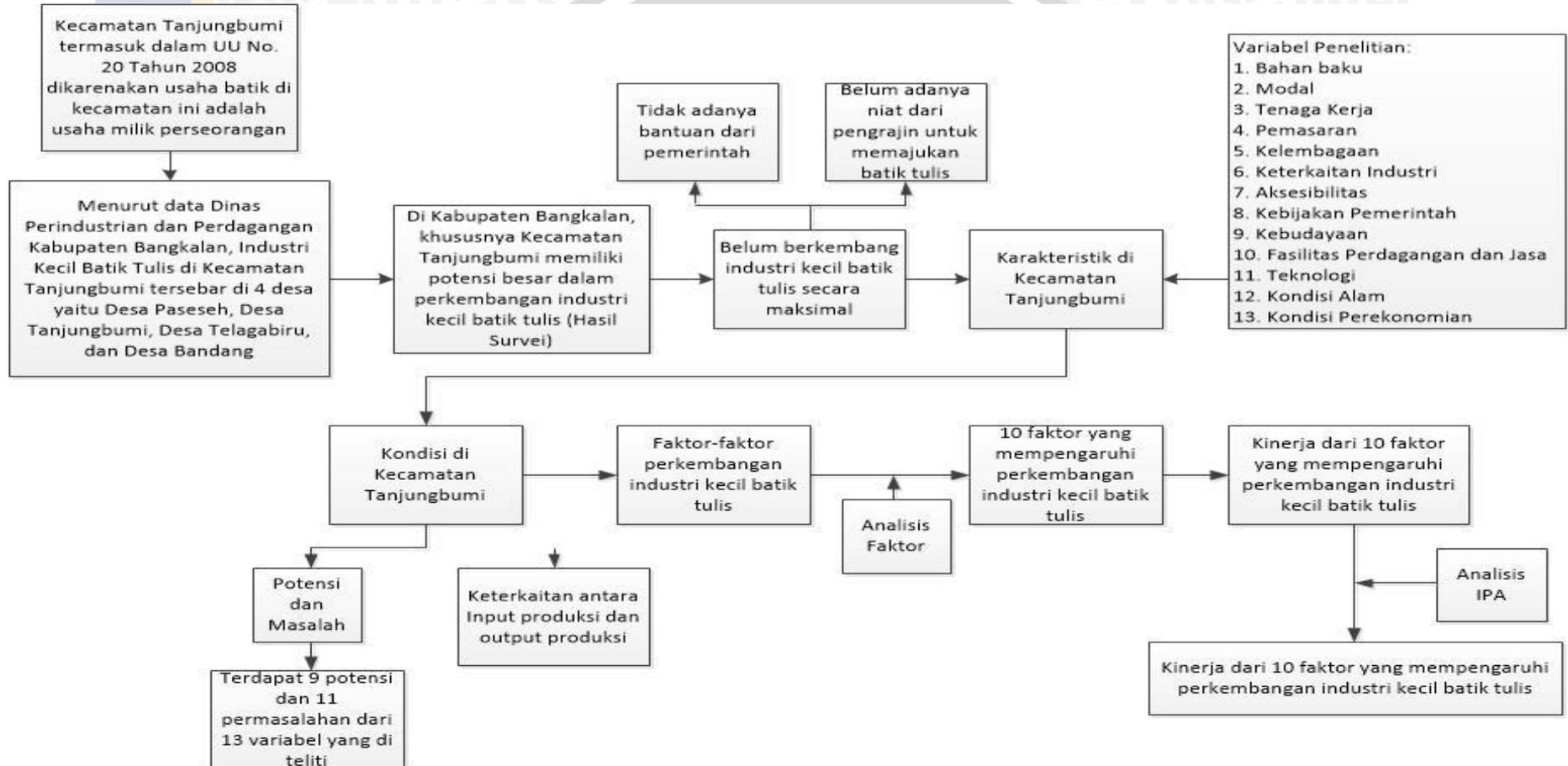
- Sebelah Utara : Laut Jawa
Sebelah Timur : Kabupaten Sampang
Sebelah Selatan : Kecamatan Kokop
Sebelah Barat : Kecamatan Sepuluh





Gambar 1. 1 Peta Wilayah Studi

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi serta kerangka pemikiran untuk industri kecil batik di Kecamatan Tanjungbumi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan kebijakan dan tinjauan teori yang digunakan dalam penyusunan kawasan industri yang meliputi definisi industri, pengembangan wilayah, penataan ruang, dan *regional network*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi mengenai sistematika proses penyusunan faktor perkembangan sektor industri kecil batik yang berisi tentang identifikasi kebutuhan data, metode pengumpulan data, metode analisis dan desain survei yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi data-data hasil survey sekunder maupun primer, pembahasan materi berdasarkan analisa yang dilakukan guna mencapai tujuan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor perkembangan industri kecil batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.